

# **Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas Viii Smp Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong**

**Tri Sumiyati<sup>1</sup>, Baso Amri dan Sukayasa<sup>2</sup>**

*trisumiyati19@gmail.com*

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The research aimed at finding out and describing the direct and indirect effects of parents' care, self-concept, and learning motivation toward the learning outcomes on mathematics. The population was all the students of Grade VIII of SMP Negeri in Sub-district of Sausu, Parigi Moutong Regency in 2013/2014. They were 201 students in 10 classes. The sample was 110 students in 5 classes taken by using simple random sampling technique. This research was ex-post facto with causality designed to explain the cause and effect relationship between the variables. The techniques of data collection consisted of questionnaire on parents' care, self-concept, and learning motivation; and mathematics test. The data were analysed quantitatively by using line analysis with SPSS 20 and AMOS. It is found that: (1) parents' care directly contributed significantly to the students' mathematics learning outcome; (2) the students' self-concept directly contributed significantly to the students' mathematics learning outcome; (3) parents' care indirectly contributed significantly to the students' learning outcome on mathematics through learning motivation; (4) the students' self-concept indirectly contributed significantly to the students' learning outcome on mathematics through learning motivation; (5) parents' care, self-concept, and learning motivation directly and indirectly contributed significantly to the students' learning outcomes on mathematics.*

**Keywords:** *Parents' Care, Self-Concept, Learning Motivation, Learning Outcome on Mathematics.*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemikiran sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. SDM semacam ini lebih mungkin dihasilkan melalui pendidikan, terutama pendidikan formal atau sekolah.

Mata pelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan formal yang memberi kontribusi dalam membekali peserta didik dengan pemikiran dan kemampuan seperti itu. Namun daya tangkap setiap orang

terhadap matematika berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pun berbeda. Kesulitan terhadap matematika tidak hanya dipengaruhi oleh matematika itu sendiri melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentang matematika.

Hasil belajar siswa tentang matematika yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah-satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar matematika secara maksimal. Menurut Suryabrata (2012: 233), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, faktor yang berasal

dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial. Sejalan dengan itu, Slameto (2010:55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan ke dalam dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Lebih lanjut, Djaali (2007:101), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak terlepas dari kehidupan sosial. Faktor sosial, termasuk faktor sesama manusia, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung, atau suatu pengaruh (interaksi) yang berasal dari lingkungan, seperti keluarga. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: pola asuh orang tua, kelekatan atau keakraban antara sesama anggota keluarga, latar belakang budaya, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, perlakuan orang tua, dan lain sebagainya.

Faktor sosial yang berasal dari luar individu yang dianggap penting salah satunya adalah perhatian orang tua. Karena dalam sebuah keluarga perhatian orang tua memegang peranan utama dalam membentuk anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan cerdas. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti: kasih sayang, bimbingan, didikan, disiplin dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. Agar anak di sekolah tetap semangat untuk belajar maka orang tua harus memperhatikan dan selalu menyediakan keperluan belajar anak

termasuk cara belajar, waktu belajar dan mengerjakan tugas rumah. Sehingga anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selain faktor perhatian orang tua adalah konsep diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syam (2012:30) menyatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal peserta didik yang dianggap penting yang dipengaruhi oleh emosi sosial peserta didik, yang mana konsep diri yang positif dapat membantu peserta didik untuk optimis dan percaya diri dalam melakukan aktivitas belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik. Apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka ia akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2007:101), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar.

Penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memegang peranan penting dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar siswa tentang matematika. Sehingga, penulis memandang perlu melakukan suatu pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersumber dari dalam dan luar diri siswa, yang secara teoritis bukan hanya mempengaruhi secara langsung melainkan faktor-faktor tersebut juga dimungkinkan berpengaruh tidak langsung

terhadap hasil belajar siswa tentang matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa perhatian orang tua, konsep diri, merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa tentang matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah faktor perhatian orang tua, konsep diri, motivasi belajar, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa tentang matematika.

**METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: (1) perhatian orang tua, (2) konsep diri matematika, (3) motivasi belajar, terhadap hasil belajar matematika.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Setiap populasi yang jumlah keseluruhan kelasnya adalah 10 kelas dipilih secara acak dengan memberikan kartu undian pada setiap kelas. Kartu undian tersebut kemudian diambil secara acak sehingga setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Pemberian skor berkaitan dengan penskalaan, yang merupakan proses penentuan letak kategori respon pada suatu kontinum psikologis. Selain itu proses penskalaan memusatkan perhatian pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala. Skor pada skala psikologi yang ditentukan melalui prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran (Azwar, 2013:148).

Variabel-variabel (Perhatian orang tua, konsep diri matematika, motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika) dikategorikan berdasarkan skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Nilai Rata-rata Skor untuk Variabel Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Matematika dan Motivasi Belajar Matematika**

RUMUS	KLASIFIKASI
$X \geq \bar{X}_i + sb_i$	Sangat Tinggi (ST)
$\bar{X}_i \leq X < \bar{X}_i + sb_i$	Tinggi (T)
$\bar{X}_i - sb_i \leq X < \bar{X}_i$	Rendah (R)
$X < \bar{X}_i - sb_i$	Sangat Rendah (SR)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Data dengan Statistik Deskriptif**

Berdasarkan kriteria pengkategorian instrumen perhatian orang tua, untuk indikator bimbingan belajar siswa yang

diberikan orang tua di rumah memiliki rata-rata skor 3,02, indikator siswa memperoleh motivasi (dorongan) belajar dari orang tua rata-rata skornya 3,14 dan indikator keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa rata-rata skornya 3,06. Ketiga indikator tersebut masuk dalam klasifikasi tinggi,

sedangkan indikator kondisi belajar siswa yang baik di rumah diciptakan orang tua rata-rata skornya 2,91 dan indikator orang tua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah rata-rata skornya 2,92 kategorinya masih cukup rendah. Secara keseluruhan,

rata-rata total yang diperoleh adalah 3,03. Rata-rata total tersebut klasifikasinya masuk dalam kategori tinggi. Untuk pengkategorian setiap indikator seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2 Klasifikasi Nilai Rata-rata Skor untuk setiap Indikator pada Instrumen Perhatian Orang Tua**

No	Indikator	Rerata skor	Klasifikasi			
			SR	R	T	ST
1	Bimbingan belajar siswa yang diberikan orang tua di rumah.	3,02			√	
2	Siswa memperoleh motivasi (dorongan) belajar dari orang tua.	3,14			√	
3	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa.	3,06			√	
4	Kondisi belajar siswa yang baik di rumah diciptakan orang tua.	2,91		√		
5	Orang tua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.	2,92		√		
Rata-rata total		<b>3,03</b>			√	

Berdasarkan kriteria pengkategorian instrumen konsep diri matematika, indikator konsep diri sosial (meyakini atau menerima cara pandang/penilaian lingkungan sosial pada dirinya) rata-rata skornya 2,99 dan indikator konsep diri ideal (Harapan sebagai seorang pribadi yang diinginkannya) rata-rata

skornya 3,07, indikator tersebut masuk dalam kategori yang tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata total yang diperoleh adalah 2,91. Rata-rata total tersebut klasifikasinya masuk dalam kategori tinggi. Untuk pengkategorian setiap indikator seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai Rata-rata Skor untuk setiap Indikator pada Instrumen Konsep Diri Matematika**

No	Indikator	Rerata skor	Klasifikasi			
			SR	R	T	ST
1	Konsep Diri Dasar (Mengenal bagaimana berpikir dirinya apa adanya)	2,71		√		
2	Konsep Diri Sosial (Meyakini atau menerima cara pandang/ penilaian lingkungan sosial pada dirinya)	2,99			√	
3	Konsep Diri Ideal (Harapan sebagai seorang pribadi yang diinginkannya)	3,07			√	
Rata-rata total		<b>2,91</b>			√	

Berdasarkan Pengkategorian instrumen motivasi belajar matematika, indikator

aktivitas belajar matematika diperoleh rata-rata skor 2,24 nilai ini masuk dalam kategori

rendah. Adapun indikator yang masuk dalam kategori tinggi adalah Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar matematika memperoleh rata-rata skornya 2,50, indikator tekun dalam mengerjakan tugas matematika rata-rata skornya 2,46, adanya informasi dan dukungan dari guru matematika rata-rata skornya 2,50, adanya umpan balik saat

belajar rata-rata-skornya 2,46 dan adanya penguatan saat belajar rata-rata skornya 2,47. Secara keseluruhan, rata-rata total yang diperoleh adalah 2,43. Rata-rata total tersebut klasifikasinya masuk dalam kategori tinggi. Untuk pengkategorian setiap indikator seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Klasifikasi Nilai Rata-rata Skor untuk setiap Indikator pada Instrumen Motivasi Belajar Matematika**

No	Indikator	Rerata skor	Klasifikasi			
			SR	R	T	ST
1	Aktivitas belajar matematika.	2,24		√		
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar matematika.	2,50			√	
3	Tekun dalam mengerjakan tugas matematika.	2,46			√	
4	Adanya informasi dan dukungan dari guru matematika.	2,50			√	
5	Adanya umpan Balik saat belajar.	2,46			√	
6	Adanya penguatan saat belajar.	2,47			√	
	Rata-rata total	<b>2,43</b>			√	

Berdasarkan kriteria pengkategorian instrumen tes hasil belajar matematika, maka diperoleh persentase ketuntasan untuk hasil belajar matematika adalah sebesar 78 %, nilai ini masuk dalam klasifikasi baik.

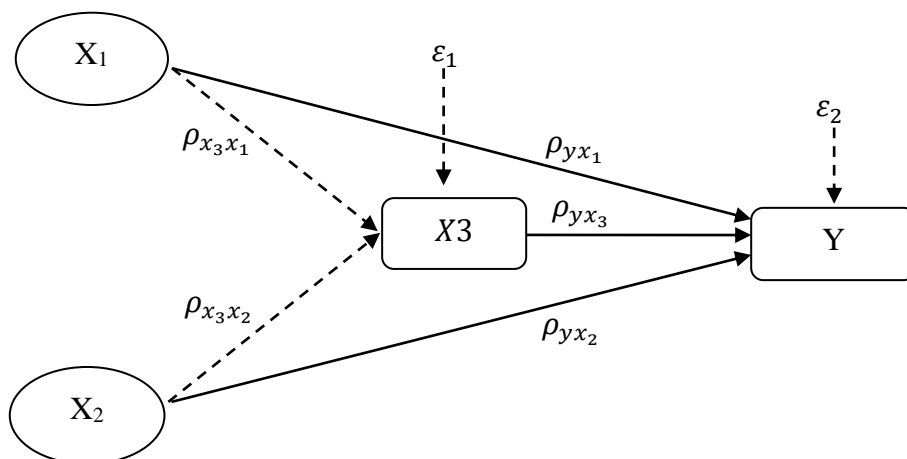
2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, asumsi normalitas penting terutama untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan uji normalitas dan linearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dalam analisis ini berdistribusi normal. Pada uji normalitas dan linearitas juga dapat dilihat hubungan kelinieran antar variabel.

3. Hasil Uji Menggunakan Analisi Jalur

Data yang dianalisis merupakan data hasil pemberian instrumen kepada siswa yang

dijadikan sampel penelitian. Analisis Jalur digunakan untuk menyelidiki pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) bahwa analisis jalur digunakan dalam rangka mempelajari keterkaitan sejumlah peubah (variabel), bukan untuk menemukan penyebab-penyebab melainkan merupakan metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa analisis jalur ini digunakan untuk mengecek dan menguji kausal yang diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut. Adapun paradigma penelitian hubungan antar variabel sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Analisis Jalur Berdasarkan AMOS (Standardized Estimate)**

Keterangan:

- $X_1$ : Perhatian Orang Tua
- $X_2$ : Konsep Diri Matematika
- $X_3$ : Motivasi Belajar
- Y: Hasil Belajar Matematika
- $\rho$ : Koefisien Jalur
- $\epsilon$ : Tingkat Kesalahan (Error)

**Tabel 5 Regression Weights**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X3	<--- X1	0,247	0,098	2,518	0,012	par_1
X3	<--- X2	0,285	0,112	2,541	0,011	par_2
Y	<--- X3	0,113	0,073	2,555	0,020	par_3
Y	<--- X1	0,118	0,090	2,313	0,019	par_4
Y	<--- X2	0,257	0,103	2,503	0,012	par_5

Pada Tabel 5 di atas, menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap  $X_3$  dengan  $p = 0,012 < 0,05$ .  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $X_3$  dengan  $p = 0,011 < 0,05$ .  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y dengan  $p = 0,020 < 0,05$ .  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y

dengan  $p = 0,019 < 0,05$ .  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y dengan  $p = 0,012 < 0,05$ .

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil

analisis deskriptif dari perhatian orang tua memiliki rata-rata total 3,03. Data ini memberikan gambaran bahwa perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu, sudah baik yaitu dalam hal memberikan bimbingan belajar di rumah, memberikan motivasi (dorongan) belajar, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, dan menciptakan kondisi belajar siswa yang baik di rumah serta menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

Hasil penelitian mengenai konsep diri matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu, pada umumnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif dari konsep diri memiliki rata-rata total 2,91. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa telah mempunyai komponen-komponen konsep diri, meliputi konsep diri dasar, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal. Konsep diri yang tinggi akan memberikan sugesti positif dalam diri siswa, sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengatasi masalah yang dihadapi baik secara personal (diri sendiri), maupun dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu, pada umumnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif dari motivasi belajar siswa memiliki rata-rata total 2,43. Data ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu sudah tinggi. Motivasi belajar siswa yang tinggi memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Demikian sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dalam proses pembelajaran, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu sudah baik. Hasil belajar merupakan sebuah indikator tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pada proses pembelajaran. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 35 nomor yang mencakup materi semester genap.

### **1. Ada pengaruh langsung perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y)**

Hipotesis pertama bahwa perhatian orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika (Y). Besarnya pengaruh perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu 0,106 atau sebesar 10,6%. Walaupun besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua telah memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 10,6%. Adapun pengaruh yang dimaksud adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh langsung tanpa memperhatikan faktor internal yang ada dalam diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hasil sumbangan efektif variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) sejalan dengan hasil penelitian Dwija pada tahun 2008 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumbuh pada tahun 2007 yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak-anak dan hubungan emosional antara orang tua dengan anak dapat mempengaruhi kesuksesan belajarnya. Peran keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak saat belajar, menjadi faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang terjadi di dalam maupun di luar rumah, seperti di sekolah. Perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika atau dapat dikatakan bahwa siswa dengan perhatian orang tua yang baik cenderung memiliki hasil belajar matematika yang baik pula.

## **2. Ada pengaruh langsung konsep diri (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y)**

Hipotesis kedua bahwa konsep diri (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika (Y). Besarnya pengaruh konsep diri (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu 0,201 atau sebesar 20,1%. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,1%. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai konsep diri yang baik, mampu memiliki kepercayaan diri dan pandangan yang positif tentang dirinya sendiri sehingga akan mampu memperbaiki sikapnya pada matematika, karena siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, serta mampu mengendalikan emosi dan perilakunya. Sesuai dengan pendapat Burns (1993:14) bahwa konsep diri mempengaruhi tingkah laku dan memberikan pandangan, kebutuhan dan tujuan seseorang. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai konsep diri yang baik maka mampu mencapai hasil belajar dan sikap yang baik.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) sejalan dengan hasil penelitian Leonard pada tahun 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,076. Sesuai juga dengan pendapat Syam (2012:56) yang mengemukakan bahwa orang yang memiliki konsep diri positif akan lebih optimis, percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap sesuatu, termasuk dalam menghadapi kegagalan yang dialaminya, serta melakukan sesuatu demi keberhasilan di masa depan. Selain itu, menurut Marsh and Craven dalam Ormrod (2008:99), bahwa umumnya peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif cenderung berhasil secara akademis, sosial, dan fisik. Obilor (2011:22) juga mengemukakan bahwa bahwa konsep diri matematika berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi matematika siswa, prestasi akademik umum dan konsep diri umum.

Siswa yang memiliki konsep diri yang baik mampu membangun dan meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Hal ini berarti, apabila siswa memiliki konsep diri yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan cara membangun kepercayaan diri dan mengelolah emosi yang baik dalam menyelesaikan masalah dalam kaitannya dengan pelajaran. Siswa dengan konsep diri yang tinggi akan merasa mampu dan percaya diri bahwa ia bisa dalam mencapai apa yang diharapkannya, dalam mencapai hal tersebut ia akan berusaha melakukan sesuatu, sehingga ia dapat mencapai prestasi akademik yang baik.



**3. Ada pengaruh tidak langsung perhatian orang tua (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui motivasi belajar (X<sub>3</sub>)**

Hipotesis ketiga bahwa perhatian orang tua (X<sub>1</sub>) berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui motivasi belajar (X<sub>3</sub>), dengan besarnya pengaruh tidak langsung  $(0,196)(0,127) = 0.025$  atau sebesar 2,5%. Walaupun besarnya pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua telah memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh tersebut merupakan motivasi eksternal siswa yang berasal dari perhatian orang tua, tetapi ada motivasi lain yang ada dalam diri siswa sendiri seperti keinginan untuk belajar karena siswa memang senang terhadap mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematikanya sangat baik.

Hasil sumbangan efektif variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sejalan dengan pendapat Iftikhah (2013:85), penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dengan sumbangan motivasi belajar yang diberikan orang tua sebesar 50,88%. Hal ini berarti bahwa perhatian orang tua merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

**4. Ada pengaruh tidak langsung konsep diri (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui motivasi belajar (X<sub>3</sub>)**

Hipotesis keempat bahwa konsep diri (X<sub>2</sub>) berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui motivasi belajar (X<sub>3</sub>), dengan besarnya pengaruh tidak langsung  $(0,197)(0,127) = 0.025$  atau sebesar

2,5%. Walaupun besarnya pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar matematika.

Konsep diri yang terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi eksternal seperti murid yang belajar matematika karena ingin mendapatkan nilai yang baik, jika nilai yang diperoleh tidak baik maka siswa akan merasa tersaingi atau malu terhadap siswa yang lain. tetapi pada kenyataannya motivasi eksternal tersebut bukanlah satu-satunya cara agar hasil belajar matematika siswa itu baik. Ada faktor lain yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut seperti siswa merasa tertantang jika mengerjakan soal-soal matematika dan keinginan untuk belajar sangatlah besar karena siswa memang senang terhadap mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematikanya sangat baik.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sejalan dengan penelitian Githua and Mwangi (2003:18), yang menunjukkan bahwa konsep diri matematika siswa berhubungan dengan motivasi mereka untuk belajar matematika sebesar 63% dari varian dalam motivasi mereka untuk belajar matematika. Hal ini berarti, siswa yang mempunyai konsep diri yang baik dan ditunjang dengan motivasi belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, siswa dengan konsep diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang

dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan percaya pada kemampuannya, cenderung untuk berjuang mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Sehingga itu, konsep diri yang baik serta motivasi belajar yang baik akan menghasilkan suatu pribadi yang mampu menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil belajar yang baik.

### **5. Ada pengaruh perhatian orang tua ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ )**

Hipotesis kelima yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dilihat dari total pengaruh (pengaruh langsung dan tidak langsung) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) menunjukkan ada pengaruh total perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 0,131. Artinya perhatian orang tua memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,1 %.

Konsep diri ( $X_2$ ) dilihat dari total pengaruh (pengaruh langsung dan tidak langsung) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) menunjukkan ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 0,226. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,6 %.

Motivasi belajar ( $X_3$ ) dilihat dari total pengaruh terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) menunjukkan ada pengaruh total motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,127. Artinya motivasi belajar memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,7 %.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

- 1) Perhatian orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Konsep diri siswa berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Perhatian orang tua berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.
- 4) Konsep diri siswa berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.
- 5) Perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika.

### **Rekomendasi**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru dan orang tua agar dalam suatu pembelajaran bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang dilihat tetapi juga faktor-faktor psikologi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti juga dapat membandingkan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan menghantarkan penulis dalam merampungkan tugas akhir ini, khususnya kepada Bapak Dr. H. Baso Amri, M.Si., Pembimbing I dan Bapak Dr. Sukayasa, M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa memberi masukan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal pembimbingan tesis sampai penyusunan artikel ini untuk layak dipublikasikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwija, I. W. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berpretasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II SMA Unggulan di Kota Amlapura. *JPP: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*,(online), Vol. 41 (1):96.
- Githua, B. N. and Mwangi, J. G. 2003. Students' mathematics self-concept and motivation to learn mathematics: relationship and gender differences among Kenya's secondary-school students in Nairobi and Rift Valley provinces. *International Journal of Educational Development*, (online), vol. 23 (1):18.
- Iftikhah, R. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (online), Vol. 1 (3):85.
- Leonard. 2009. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa terhadap Matematika dan Kecemasan siswa terhadap Hasil Belajar Matematika (Survei pada SMP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Exacta*, (online), Vol. 1 (3):24.
- Obilor, I. E. 2011. Relationship Between Self-Concept and Mathematics Achievement of Senior Secondary Students in Port Harcourt Metropolis. *Journal of Educational and Social Research*. (online), Vol. 1 (4):22.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi keenam (Jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syam, N. W. 2012. *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tumbuh, I. M. 2007. Kontribusi Intelegensi, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Denpasar. *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (online), Vol. 4 (1):26.